

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI SD HIKMAH 1 YAPIS KOTA JAYAPURA

Deselma Ari Ela¹, Muhamad Thoif², Moh. Ali Mahmudi³

¹²³Universitas Yapis Papua

arieladesel@gmail.com

diterima: 22/12/2023

direvisi: 23/12/2023

dipublish: 25/12/2023

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana guru SD Hikmah 1 Yapis Jayapura menjelaskan bagaimana menggugah minat siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi tujuan utama penelitian ini; Memperhatikan betapa antusiasnya siswa membaca Al-Quran di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metodologi penelitian berikut: Dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk memperoleh data. Sumber data primer yang diteliti saat ini adalah siswa SD Hikmah 1 Yapis Jayapura, kepala sekolah, wali kelas, dan guru pendidikan agama Islam. Sumber data sekunder untuk penelitian antara lain buku, jurnal, dan skripsi. Strategi analisis validitas data meliputi penilaian terhadap konfirmabilitas, prediktabilitas, transferabilitas, dan kredibilitas. Hasil Penelitian ini adalah siswa SD Hikmah 1 Yapis memiliki minat membaca Al Quran, namun sebagian dari mereka masih lebih memilih bermain game online daripada melakukannya. Guru dan orang tua harus berperan dalam membimbing murid-murid ini. Al-Qur'an tidak diajarkan di sekolah-sekolah yang memadai, dan tidak ada cukup pengajar untuk mendidik siswa cara membaca dan menulisnya (BTQ). Penjelasan bagaimana guru PAI SD Hikmah 1 Yapis Jayapura menanamkan keinginan belajar Al-Qur'an kepada siswanya dengan memulai proses pembelajaran PAI pada sisi Al-Qur'an, dengan memilih kitab yang tepat. sebagai panduan yang membantu. Ajak anak untuk belajar mengaji, membuat ruang kelas atau ruang belajar menjadi santai, meminta bantuan instruktur BTQ yang ahli dalam mata pelajarannya, dan memanfaatkan lingkungan kelas sebagai wadah belajar membaca Al Quran Bermain game menggunakan kartu huruf hijaiyah dan berlatih hafalan surat-surat pendek sesaat sebelum dimulainya sesi.

Kata Kunci: Upaya; Minat Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

The aim of this research is to understand how the teacher at SD Hikmah 1 Yapis Jayapura explains how to arouse students' interest in reading the Al-Qur'an, which is the main aim of this research; Pay attention to how enthusiastic the students are in reading the Al-Quran at SD Hikmah 1 Yapis Jayapura. This particular area of inquiry is a type of qualitative descriptive research that uses the following research methodology: Documentation, interviews, and observation are some of the methods used to obtain data. The primary data sources currently researched are students at SD Hikmah 1 Yapis Jayapura, the school principal, class teacher, and Islamic religious education teacher. Secondary data sources for other research include books, journals and theses. Data validity analysis strategies include assessments of confirmability, predictability, transferability and credibility. The results of this research are that students at Hikmah 1 Yapis Elementary School have an interest in reading the Koran, but some of them still prefer playing online games rather than doing so. Teachers and parents must play a role in guiding these students. The Koran is not taught

in enough schools, and there are not enough teachers to teach students how to read and write it (BTQ). Explanation of how the PAI teacher at Hikmah 1 Yapis Jayapura Elementary School instilled a desire to learn the Al-Qur'an in his students by starting the PAI learning process on the Al-Qur'an side, by choosing the right book. as a helpful guide. Encourage children to learn to recite the Koran, make the classroom or study room relaxed, ask for help from BTQ instructors who are experts in their subjects, and use the classroom environment as a place to learn to read the Koran. Play games using hijaiyah letter cards and practice memorizing short letters at times. before the start of the session.

Keywords: *Effort; Interest in reading the Koran*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran mengaji merupakan tujuan utama dari salah satu kelompok belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Pokok-pokok ajaran Islam adalah Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW yang menjadi landasan fundamental dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Lajnah Da'imah Lil Buhuts Al-Ilmiah Wal Ifta, hukum membaca Al-Quran mengamanatkan agar umat Islam selalu berhati-hati dalam mempelajari Al-Quran dan melakukannya sesuai kemampuan yang dimilikinya. Membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan dengan niat untuk meningkatkan kelancaran membaca dengan tetap menjunjung syarat tajwid dan makhraj. (Jahrani et al., 2023)

Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, perlu untuk mengajarkan anak-anak keterampilan yang diperlukan untuk membaca Al-Qur'an sehingga ketika mereka dewasa, mereka dapat melakukannya dengan mudah. Urutan membaca Al-Qur'an terkandung dalam firman Allah SWT, dan diabadikan dalam QS. Al-Alaq/96:1-5. (Doraini, 2018)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝۵

Terjemahnya :

“Saat Anda berkomunikasi dengan Pencipta Anda, yang menjadikan Anda dari segumpal darah, bacalah bagian Kitab Suci ini. Tuliskan "Tuhanmu Yang Maha Tinggi, Yang Mengajar Manusia". Dia mencerahkan orang lain tentang ketidaktahuan mereka.”

Manusia juga diberi petunjuk dalam Surat ini untuk lebih banyak membaca dan mempelajarinya. Membaca merupakan salah satu pendekatan untuk mempelajari informasi baru sekaligus mengembangkan perspektif. (Nur'Afiifah & Yahya, 2020)

B. PEMBAHASAN

Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) Cabang Kota Jayapura, Provinsi Papua, berada dalam binaan SD Hikmah I Yapis. Berlokasi di Jl. Sam Ratulangi Dok V Atas, Kampung Mandala, Kabupaten Jayapura Utara, Kota Jayapura, Provinsi Papua, SD Hikmah 1 Yapis Jayapura kode pos 99115. Secara geografis, gedung SD Hikmah 1 Yapis Jayapura berhadapan dengan Kantor Satuan Polisi Pamong Praja dan Nurul Amin. Masjid di pinggir jalan utama Provinsi - Papua.

Pengenalan Yayasan Islam Besar di Papua berbasis Pendidikan Islam, yaitu Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) di Papua, tidak terlepas dari diresmikannya SD Hikmah I Yapis Jayapura. Konteks pembentukan YAPIS adalah negara bagian Irian Jaya, sebutan Papua pada waktu itu, menyusul penyerahan kekuasaan pemerintah Belanda atas pulau tersebut kepada pemerintah Indonesia pada tahun 1960-an. Belanda sudah tinggal di wilayah ini. Irian Jaya menjadi salah satu provinsi Republik Indonesia saat ini. Pada masa itu, Belanda menitipkan 4 (empat) lembaga pendidikan ke Indonesia, menurut H. Mubadi Anwar, S.H., mantan Kepala Kantor Sekretariat YAPIS pada tahun 1970-an. Yayasan Pusat Pendidikan Katolik, Yayasan Kristen Protestan, Yayasan Injili, dan Yayasan Advent adalah empat kelompok tersebut. Muslim yang memiliki anak pada saat itu merasa tidak mungkin menyekolahkan anaknya karena tidak ada beberapa atau lembaga pendidikan netral di pulau ini, seperti sekolah umum. (Ismail & Wamena, n.d.)

Keadaan ini akhirnya mendorong sejumlah otoritas Islam untuk bersepakat membentuk Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) pada tahun 1968. Bibit YAPIS sendiri sudah ada di Merauke, menurut Ibu Muchadiyah, kepala sekolah SD Hikmah 1 Yapis Jayapura saat ini. Drs. Anwar Ilmar adalah kekuatan inspirasi di baliknya. Mubadi dan Ibrahim Syahban, salah satu penanggung jawab sejarah awal lahirnya YAPIS, sama-sama membenarkan hal tersebut. Banyak Muslim dari berbagai latar belakang, termasuk militer TRIKORA, pegawai pemerintah, interupsi dll, tinggal di wilayah

Merauke. Kebanyakan dari mereka berasal dari destinasi selain Irian Jaya. Namun, organisasi ini belum cukup kuat untuk menerima organisasi Islam lainnya karena lokasinya di kabupaten saat itu tidak menguntungkan berada di ibukota provinsi.

Dr. Anwar Ilmar dipilih menjadi Bupati Jayapura sekitar akhir 1960-an atau awal 1970-an. Markas YAPIS kemudian dipindahkan ke ibu kota provinsi di Jayapura/Soekarnopura setelah ia melakukan pendekatan dan bekerja sama dengan para tokoh Islam lainnya, antara lain Kyai Haji Rahmat, Thamrin SH, dan kawan-kawan. Lembaga Islam pertama yang diakui di Irian Jaya adalah YAPIS yang didukung oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. YAPIS mendapat predikat sebagai landasan pendidikan Islam pertama yang diakui di seluruh Papua. (Ismail & Wamena, n.d.)

Pada awalnya, YAPIS membawahi pelatihan di tingkat Sekolah Dasar (SD). SD Hikmah YAPIS yang sebelumnya merupakan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Jayapura di bawah organisasi Ma'arif kemudian diintegrasikan ke dalam YAPIS, merupakan sekolah yang pertama kali dibuka setelah terbentuknya YAPIS di Jayapura. Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) Irian Jaya membuka SD Hikmah YAPIS Jayapura pada tanggal 2 Januari 1970. Hal ini tampak dalam Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Islam tentang Pengesahan SD Hikmah YAPIS Kota Jayapura yang dicap pada bulan Februari 1 Tahun 1970, dan ditandatangani oleh D. Sy Ponto, Bc. KN saat itu yang juga Ketua Umum YAPIS Pusat. Dalam surat itu juga disebutkan bahwa hingga tanggal yang ditentukan, pengelolaan dan pengawasan akan ditangani langsung oleh Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) Cabang Jayapura. Sekolah tersebut hanya memiliki dua kelas pada saat itu, 1 dan 2, masing-masing terdiri dari dua ruangan. Selain itu, dibuatlah SD Hikmah YAPIS. Minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah ini semakin meningkat setelah bertahun-tahun dibuka. (Murtadlo, 2016)

Untuk memperhatikan kepentingan masyarakat dan meningkatkan kapasitas sekolah, Pengurus Cabang YAPIS Jayapura—saat itu dipimpin oleh drg. Harsono—berinisiatif membangun SD lagi pada 1976. Peletakan batu pertama sekolah baru ini, yang saat itu hanya memiliki SD Hikmah YAPIS dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, juga dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat bersekolah di SD Islam, menurut Muhammad Yusuf, guru SD Hikmah YAPIS saat itu. Pada awal kegiatan dimulai, SD Hikmah YAPIS diberi nama SD Hikmah I YAPIS dengan Kepala

Sekolah Ibu Sumarti Gunawan, dan selanjutnya SD Hikmah II YAPIS diberikan. Kedua sekolah tersebut terletak di Jalan Dr. Sam Ratulangi Dok Jayapura. V. SD Hikmah I dipertahankan karena pertumbuhan siswa dan kebutuhan ruang tambahan, sedangkan SD Hikmah II YAPIS pindah ke area yang berbeda dari kompleks YAPIS. Papua Center dan YAPIS Cabang Jayapura keduanya terletak di dalam gedung.

1. Di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura, siswa mempunyai nafsu membaca Al-Quran.

Siswa SD Hikmah 1 Yapis kurang antusias membaca Al-Quran, berdasarkan temuan penelitian. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk memahami keyakinan Islam karena merupakan sumber inspirasi utama bagi umat Islam. Islam didasarkan pada Al-Qur'an, dan Anda telah berkontribusi untuk melestarikan dan menjunjungnyanya dengan memiliki kemampuan membacanya. Umat Islam sangat menjunjung tinggi Al-Qur'an karena penting untuk menghafal ayat-ayatnya, yang diperlukan untuk beribadah kepada Allah SWT. Akan sulit bagi orang untuk melakukan hal tersebut jika mereka tidak tahu cara membaca Al-Qur'an. dari perkataan orang-orang sebelum mereka dari orang-orang yang ahli dalam Al-Qur'an.(Hariandi, 2019)

Definisi minat yang sederhana termasuk memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, bersemangat tentang hal itu, atau memiliki keinginan yang kuat untuk itu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhibbin bahwa, karena ketergantungannya yang berganda, istilah “bunga” tidak sering digunakan dalam psikologi. pada variabel internal lainnya yang meliputi fokus, minat, dorongan, dan kebutuhan.(Syah, 2003)

Dikarenakan sebagian siswa masih lebih tertarik dengan game online daripada membaca Al Quran, maka minat baca Al Quran pada siswa di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura tergolong sedang. Untuk mengaji di masjid atau musholla, kepala sekolah, guru PAI, dan wali kelas mengajak orang tua dan wali murid untuk datang bersama anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau Al-Qur'an Taman Pendidikan (TPQ). paling efektif dalam mendongkrak pengajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah. (Saputra, 2020)

Ada beberapa aspek di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura yang mempengaruhi seberapa baik siswa memahami Alquran. Yang diuji adalah kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an dan

kemampuannya dalam menjalankannya sesuai dengan larangan tajwid, fitrah, dan makhraj. Seseorang dapat dikatakan memenuhi syarat membaca Al-Qur'an dengan benar dan mahir sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku jika memenuhi berbagai persyaratan kemahiran membaca. Pengenalan tajwid, makharijul huruf, pergeseran huruf, dan kelancaran membaca Al-Qur'an menjadi beberapa pertimbangan yang dicantumkan Mahdali.(Mahdali, 2020)

Beberapa wawancara yang dilakukan di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi dan menghambat pembelajaran Al-Qur'an adalah kurangnya waktu dalam setiap pertemuan pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Islam, Alquran bukanlah satu-satunya persoalan yang dibahas dalam pembelajaran. Di sisi lain, tercakup dalam Aqidah akhlak, peraturan perundang-undangan, dan hadis kenabian.(Wulandari, 2016) Selain itu, SD Hikmah 1 Yapis (BTQ) saat ini belum memiliki tenaga profesional yang cukup untuk mendidik siswanya membaca dan menulis Al-Quran. Hal ini terjadi akibat adanya pengunduran diri mata pelajaran pada akhir semester I pada bulan Desember 2022. Selain itu, masih belum ada guru pengganti hingga penambahan kelas pada semester II.

2. Gambaran Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura.

Penulis menggunakan sampel dari penelitian yang mereka lakukan dengan informan/informan, yang terdiri dari kepala sekolah, pengajar pendidikan agama Islam, dan pendidik di kelas, untuk mendapatkan temuan mereka. Kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan siswa SD Hikmah 1 Yapis Jayapura semuanya diinterogasi langsung oleh penulis untuk penelitian ini. Observasi dan dokumentasi langsung juga dilakukan di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura. berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti.(Anggito & Setiawan, 2018)

Infrastruktur dan fasilitas sangat penting untuk pendidikan karena mereka diperlukan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan dapat digunakan untuk membantu terselenggaranya proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung di suatu lembaga. Infrastruktur dan sumber daya pendidikan digunakan sebagai barometer keunggulan sekolah dan harus terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kompleks. Ada banyak instrumen, peralatan, dan hal-hal yang berbeda yang dapat

digunakan dalam organisasi dan infrastruktur pendidikan untuk membantu (kenyamanan) pelaksanaan pendidikan.(Amirin, 2011)

Temuan penelitian mengarahkan peneliti untuk mengunjungi SD Hikmah 1 Yapis Jayapura, di mana mereka dapat secara pribadi mengunjungi fasilitas yang ditawarkan untuk memenuhi persyaratan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, seperti ruang kelas dan buku pelajaran yang lebih dari cukup untuk setiap siswa di setiap kelas. Demikian penuturan Ibu Muchadiyah, Kepala SD Hikmah 1 Yapis Jayapura.

Tentunya kami menyediakan ruang kelas yang diperlukan yang cocok dan layak digunakan dalam proses pembelajaran di setiap kelas, serta buku-buku tambahan yang kami sediakan untuk pengembangan membaca Al-Qur'an di sekolah kami, untuk mendukung sarana, prasarana, dan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai pimpinan SD Hikmah Yapis 1, sudah menjadi tanggung jawab kami untuk membekali siswa dengan sumber daya yang mereka butuhkan untuk belajar dengan benar. Standar mutu lulusan SD Hikmah 1 Yapis Jayapura dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tentunya dapat ditingkatkan setelah melakukan hal tersebut. Menurut ibu Diyah.

Menurut E. Mulyasa, semua sarana pembelajaran wajib bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran berupa eksplorasi dan penemuan untuk memahami masalah yang dipelajari.(Barnawi & Arifin, 2012). Infrastruktur, fasilitas, dan fasilitas di SD Hikmah 1 Yapis dirancang untuk membantu pembelajaran Al-Qur'an, termasuk ruang kelas yang layak dan literatur yang tersedia untuk kemajuan pembelajaran Al-Qur'an. Para profesional Pendidikan Agama Islam telah bekerja di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura sejak tahun 2021 hingga sekarang, dan guru kelas 2C telah bekerja di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura sejak tahun 1995 hingga sekarang, bersama dengan Sumber Daya Manusia (SDM) bersertifikat untuk mengajar Pendidikan Agama Islam. (Matin dan Nurhatti, 2016)

Berdasarkan temuan penelitian, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Hikmah 1 Yapis menggunakan berbagai pendekatan untuk mendorong siswanya di Jayapura membaca Al-Qur'an. Teknik penyampaian yang baik, disebut juga metode pengajaran, diperlukan untuk mencapai tujuan

dan sasaran pembelajaran yang sebesar-besarnya. Menurut Fathurrahman, strategi pengajaran adalah suatu mekanisme untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, kemampuan memilih suatu teknik merupakan salah satu bakat guru yang sangat menentukan dalam mengajar. Untuk mempelajari pendidikan agama Islam, ada tiga jenis pendekatan: ceramah, demonstrasi, dan pelatihan. (Zulianingsih, 2019)

Menurut Ibu Dita Suwardi Putri, Saya menggunakan Metode Demonstrasi dan Metode Latihan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun saya menggunakan pendekatan Iqro untuk pembelajaran Al-Qur'an. Alhamdulillah siswa SD Hikmah 1 Yapis Jayapura dapat menggunakan ini. Karena mereka mungkin secepat kilat dan mudah memahami studi Al-Qur'an menggunakan cara ini. Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pelatihan dan metode demonstrasi. Teknik Iqro digunakan untuk mengingat Al-Qur'an karena mudah dipahami. (Wardoyo, 2016)

Peneliti meneliti upaya instruktur di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura untuk memicu minat siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan temuan penelitian. Ada pula aliran kepercayaan yang menyatakan minat membaca identik dengan kegemaran membaca (hobi membaca). Minat membaca diartikan sebagai daya tarik hati yang meluap-luap terhadap kegiatan membaca, serta keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap kegiatan membaca. (Fathurrahman, 2007)

Menurut Ibu Dita Suwardi Putri, Saya biasakan menghafal surah-surah pendek dan mengajak mereka bermain tebak-tebakan huruf agar selalu ingat hurufnya dan tidak salah melafalkan huruf hijaiyah atau mengulanginya. Karena kalau mereka juga konsentrasi banyak tentang sastra, kadang-kadang ada yang merasa kesulitan Alhamdulillah, telah ada kemajuan dalam menggunakan permainan ini untuk membangkitkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Khafidoh guru kelas 2C yang mengatakan Sebagai guru kelas, ada upaya-upaya tertentu yang perlu dilakukan guna menumbuhkan minat membaca Al-Quran. Mengaji pada siswa, seperti mengajak siswa yang berasal dari SD Hikmah 1 Yapis untuk mengaji di musala, masjid, Taman Pendidikan Al-Qur'an

(TPQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), atau guru privat. Karena keterbatasan waktu dalam jadwal kelas, saat ini tidak ideal bagi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an di kelas. Sebaliknya, bekerja berjam-jam sebelum kelas dimulai dan memperbaiki bagian yang salah dibaca sering kali disarankan. Al- Kartu surat Al Quran fokus pada bunyi huruf, khususnya huruf makarijul.

Upaya untuk mendorong siswa di sekolah membaca Al-Qur'an antara lain memilih kitab yang tepat, menentukan lingkungan yang nyaman di dalam ruang kuliah dan ruang belajar, mencari guru Al-Qur'an yang berkualitas dan berpengalaman, serta membentuk kebiasaan pagi dengan mengajak siswa menghafal surah. Para siswa ini biasanya dibimbing oleh wali kelas masing-masing dan memanfaatkan kesempatan belajar yang ditawarkan melalui lingkungan sekolah untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, anak-anak didik di sekolah kami, alhamdulillah, menimbulkan minat dan kegairahan dalam belajar membaca Iqro/Al-Qur'an.(Suprihatin, 2015)

H. Djali mendefinisikan minat sebagai kesukaan dan rasa ketertarikan yang meluap-luap terhadap sesuatu atau aktivitas, tanpa disuruh, dalam bukunya psikologi pendidikan. Pengakuan akan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri pada dasarnya mewakili apa itu minat. Semakin signifikan atau intim hubungannya, semakin besar minatnya.(Djiwandon, 2016)

Untuk menggugah minat siswa membaca Al-Quran, dilakukan kerja sama antara kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru SD Hikmah 1 Yapis Jayapura. Untuk melakukan hal tersebut, mereka melakukan pemilihan buku yang tepat, melengkapi ruang belajar dan kelas dengan suasana yang nyaman, mencari guru mengaji yang terlatih dan berpengalaman, memanfaatkan ruang kelas sebagai tempat belajar membaca Alquran, melakukan permainan seperti menebak-nebak. surat, mengadakan kuis kartu surat, dan mengadakan sesi literasi/pembiasaan di mana siswa menghafal surah singkat setiap pagi sebelum kelas. Hal ini bermanfaat untuk menggugah rasa ingin tahu siswa dalam membaca Al-Quran dan mendorong keinginan belajar membacanya.(Khotimah, 2019)

C. KESIMPULAN

1. Siswa SD Hikmah 1 Yapis Jayapura memiliki minat membaca Al-Qur'an yang rendah karena sebagian dari mereka masih lebih tertarik bermain game online dibandingkan melakukannya. Oleh karena itu, menjadi tugas pendidik dan orang tua untuk membimbingnya. Selain itu beberapa faktor seperti lamanya waktu setiap sesi pembelajaran Al-Qur'an mempengaruhi dan menghambat pembelajaran Al-Qur'an di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura. Dalam Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an bukanlah satu-satunya mata pelajaran yang dipelajari dalam pelajaran. Di sisi lain, terdapat informasi mengenai Aqidah Akhlak, hukum, dan kisah profetik. Minimnya akademisi yang mengajarkan Membaca dan Menulis Al-Qur'an kini menghambat kemajuan siswa di SD Hikmah. Hal ini terjadi karena dosen mata pelajaran tersebut mengambil cuti pada bulan Desember 2022, setelah semester pertama berakhir. Selain itu, tidak ada guru pengganti yang tersedia hingga semester kedua, ketika jumlah kelas bertambah tiga kali lipat. Pendekatan yang dilakukan pihak lembaga dalam hal ini adalah dengan menugaskan Bu Lala, guru kelas 2A, untuk menggantikan pengajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). karena Ibu Lala adalah otoritas di bidang ini dan dijadwalkan akan segera mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Agama Islam. Pengajaran membaca dan menulis Al-Quran (BTQ) bermanfaat hingga dimulainya tahun ajaran berikutnya.
2. Upaya kelas di SD Hikmah 1 Yapis Jayapura membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap Al-Quran. Untuk membangkitkan minat siswa membaca Al-Quran, pengelola sekolah, pelatih pendidikan agama Islam, dan guru kelas telah melakukan beberapa jenis inisiatif. Mereka menggunakan ruang kelas untuk mengajar siswa membaca Al-Quran, memainkan permainan seperti taruhan huruf dan kuis kartu, menyiapkan ruang belajar dan ruang kelas yang nyaman, mencari guru-guru Al-Quran yang berkualitas dan berpengalaman, dan mengadakan sesi literasi/pembiasaan di mana siswa menghafalkan pernyataan-pernyataan singkat setiap saat. pagi sebelum kelas untuk melakukan ini. Hal ini dapat membantu siswa menjadi lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan merangsang minat membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. M. (2011). Pengertian sarana dan prasarana pendidikan. *Jakarta: PT. Grafindo Persada*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Barnawi & Arifin, M. (2012). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Djiwandon, S. E. W. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Grasindo.
- Doraini, A. I. (2018). *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fathurrahman, P. (2007). Strategi pembelajaran. *Bandung: Insan Media*.
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–21.
- Ismail, R., & Wamena, H. S. A. I. Y. (n.d.). *YAPIS DALAM PENYEBARAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA*.
- Jahrani, J., Hartati, Z., & Khalfiah, Y. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Masjid Al-Firdaus. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 342–353.
- Khotimah, S. K. (2019). *Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung*.
- Mahdali, F. (2020). Analisis kemampuan membaca Al-qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168.
- Matin dan Nurhatti. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Nucl. Phys.*, 210.
- Murtadlo, M. (2016). Perkembangan Pendidikan Madrasah Di Tanah Papua. *Al-Qalam*, 21(2), 347–360.
- Nur'Afiifah, I., & Yahya, M. S. (2020). Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah). *Arfannur*, 1(1), 87–102.
- Saputra, B. D. (2020). Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Belajar Sholat Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)*, 53(9), 1689–1699.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Syah, M. (2003). *Psikologi belajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Wardoyo, H. E. H. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Pada Siswa di SDN Sebani Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. *Sumbula : Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*.

Wulandari, Y. (2016). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Zulianingsih, A. (2019). Strategi Dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.71-88>